

# Program Pendampingan Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Bkpsdm Karawang

<sup>1</sup>Solehudin\*, <sup>2</sup>Dayat Hidayat, <sup>3</sup>Nono Heryana

<sup>1</sup>Prodi Magister Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Sistem Informasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Email Corresponding: [solehudin@unsika.ac.id](mailto:solehudin@unsika.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pendampingan;  
Kompetensi;  
Karya tulis ilmiah;  
Widyaiswara;  
BKPSDM Karawang

Program pendampingan yang efektif memiliki peran kunci dalam meningkatkan kompetensi widyaiswara dalam menulis karya tulis ilmiah. pentingnya pengembangan program pendampingan yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis ilmiah para widyaiswara di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Program yang sukses memerlukan tahapan penting seperti penetapan tujuan yang jelas. membantu peserta dan pendamping untuk memahami apa yang ingin dicapai melalui program ini. Selain itu, pengembangan materi pelatihan yang relevan dan bermanfaat adalah langkah kunci. Materi pelatihan harus mencakup panduan praktis tentang cara menulis karya tulis ilmiah yang baik termasuk penggunaan referensi yang benar, penyusunan argumen yang kuat, dan penelitian yang efektif. Penjadwalan pelatihan juga harus diperhatikan dengan seksama agar dapat mengakomodasi jadwal peserta. Selain itu, alokasi sumber daya yang memadai, seperti tenaga pengajar yang berkualitas dan fasilitas yang memadai, harus dipastikan untuk mendukung pelaksanaan program. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang memungkinkan peserta untuk mendalami dalam analisis dan penelitian ilmiah. Hasil evaluasi program pendampingan imenjadi penilaian kritis terhadap efektivitas. Program ini memberikan kontribusi yang signifikan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dan menjadi acuan bagi daerah-daerah lain yang ingin mengembangkan kompetensi widyaiswara melalui program pendampingan yang serupa. Dengan demikian, program ini memiliki dampak jangka panjang yang positif dalam pengembangan sumber daya manusia.

## ABSTRACT

### Keywords:

Accompaniment  
Competence  
Scientific papers  
Widyaiswara  
BKPSDM Karawang

An effective mentoring program has a key role in improving students' competence in writing scientific papers. the importance of developing a mentoring program that focuses on improving the scientific writing skills of students at the Personnel and Human Resources Development Agency. successful program requires important stages such as setting clear goals. help participants and companions understand what they want to achieve through this program. Additionally, developing relevant and useful training materials is a key step. Training materials should include practical guidance on how to write good scientific papers including the correct use of references, constructing strong arguments, and effective research. Training scheduling must also be considered carefully in order to accommodate participants' schedules. In addition, adequate resource allocation, such as qualified teaching staff and adequate facilities, must be ensured to support program implementation. The research method used is qualitative, which allows participants to be in-depth in scientific analysis and research. The results of the mentoring program evaluation become a critical assessment of effectiveness. significant contribution to efforts to improve the quality of education. become reference for other regions that want to develop student learning competencies through similar mentoring programs. this program has a positive long-term impact on human resource development.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan pendidikan dan pengembangan profesionalisme yang begitu cepat, peran para instruktur akademik, atau yang sering disebut "Widyaiswara," semakin krusial (Adelia & Mitra, 2021; Harahap dkk., 2022; Taufikurrahman, 2018). Para pendidik yang berdedikasi ini menjadi tulang punggung dalam penyebaran pengetahuan, membentuk kompetensi para profesional dan pemimpin masa depan (Amatan & Han, 2019; Ghafur, 2022). Dalam upaya meningkatkan efektivitas mereka, satu keterampilan yang sangat penting adalah kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah yang ketat dan berwawasan (Radhiyah, 2021), yang dikenal sebagai "Karya Tulis Ilmiah" (KTI).

Dalam batas administratif Kabupaten Karawang, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, yang disingkat sebagai BKPSDM, memainkan peran penting dalam mengembangkan dan menyempurnakan kompetensi Widyaiswara (Nurbayani, 2019). Mengakui pentingnya KTI sebagai sarana pertukaran pengetahuan, inovasi, dan praktik terbaik (Widiyastuti dkk., 2023; Winarto dkk., 2016), BKPSDM Karawang telah menginisiasi program yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan bagi para instruktur akademik dalam perjalanan mereka untuk menjadi penulis KTI yang terampil (Wardan, 2019).

Program pendampingan ini dirancang untuk memberdayakan Widyaiswara, membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghasilkan KTI berkualitas tinggi. Melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, BKPSDM Karawang berusaha untuk mempercepat pengembangan instruktur akademik, memungkinkan mereka berkontribusi dengan makna pada kemajuan bidang masing-masing dan, melalui perpanjangan, kemajuan Kabupaten Karawang.

Kajian Literatur Terdahulu (State of the Art) Sebelumnya, telah banyak dilakukan penelitian terkait dengan pengembangan kompetensi tenaga pendidik, termasuk Widyaiswara (Nurdin, 2019; Silvianita & Yulianto, 2020; Wirda, 2021). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya fokus pada pengembangan kompetensi pedagogis, kemampuan mengajar, atau aspek-aspek kurikuler lainnya. Pengembangan kompetensi menulis KTI sebagai bagian dari tugas Widyaiswara belum mendapatkan perhatian yang cukup (Alie, 2015; Arthur, 2018; Asnofidal, 2019; Lamazi, 2020). Ini menunjukkan adanya celah pengetahuan yang perlu diisi.

Artikel ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan mengusulkan program pendampingan yang bertujuan meningkatkan kompetensi Widyaiswara dalam menulis KTI (Izzati & Dianawati, 2022; Lailiyah, 2022). Program ini dirancang khusus untuk mengatasi kendala-kendala yang sering dihadapi oleh Widyaiswara dalam menulis KTI. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah dan kualitas KTI yang dihasilkan oleh Widyaiswara.

Permasalahan yang diangkat adalah: "Bagaimana program pendampingan dapat meningkatkan kompetensi Widyaiswara dalam menulis KTI di BKPSDM Karawang?" Dalam rangka menjawab permasalahan ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa dengan implementasi program pendampingan yang efektif, kompetensi Widyaiswara dalam menulis KTI akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji pentingnya pengembangan program pendampingan yang dapat meningkatkan kompetensi Widyaiswara dalam menulis KTI. Artikel ini juga menguraikan rencana program pendampingan yang dapat diimplementasikan di BKPSDM Karawang. Dengan demikian, diharapkan hasil dari kajian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Karawang dan dapat menjadi acuan bagi daerah-daerah lain dalam mengembangkan kompetensi widyaiswara.

## II. MASALAH

Masalah terkait "Program pendampingan meningkatkan kompetensi Widyaiswara menulis KTI di BKPSDM Karawang" dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. **Kurangnya Maksimalnya Kemampuan Menulis KTI:** Salah satu masalah yang muncul adalah bahwa sebagian besar Widyaiswara di BKPSDM Karawang mungkin memiliki keterbatasan dalam kemampuan menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI). Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang struktur dan metodologi penulisan KTI, serta kurangnya pelatihan yang disediakan sebelumnya.
- b. **Tuntutan Kebutuhan Pendidikan yang Semakin Kompleks:** Perkembangan pendidikan dan tantangan yang semakin kompleks menuntut Widyaiswara untuk dapat menghasilkan KTI yang relevan dan inovatif. Jika mereka tidak memiliki kompetensi yang cukup dalam menulis KTI, maka potensi peningkatan pendidikan di Karawang bisa terhambat.

- c. **Kurangnya Dukungan dan Pedampingan:** Widyaiswara mungkin belum mendapatkan dukungan atau pedampingan yang memadai dalam pengembangan kemampuan menulis KTI. Tanpa bimbingan yang tepat, mereka mungkin merasa kesulitan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul saat menulis KTI.
- d. **Pengaruh Terhadap Kredibilitas BKPSDM Karawang:** Kualitas KTI yang dihasilkan oleh Widyaiswara dapat mempengaruhi reputasi dan kredibilitas BKPSDM Karawang. Jika KTI yang dihasilkan tidak berkualitas, maka lembaga ini mungkin kurang dihormati dalam komunitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia.

Mengatasi masalah-masalah ini melalui program pendampingan yang efektif akan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kompetensi Widyaiswara dalam menulis KTI di BKPSDM Karawang. Program ini dapat membantu mengatasi kendala-kendala yang muncul, meningkatkan kualitas KTI, dan pada gilirannya, meningkatkan kontribusi BKPSDM Karawang dalam pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia di wilayah tersebut.



Gambar 1 Lokasi pelaksanaan di Badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia kabupaten karawang

### III. METODE

Metode Pendampingan Peningkatan Kompetensi Widyaiswara dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Karawang dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang terstruktur. Berikut adalah rincian metodenya:

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Tahap pertama dalam metode ini adalah identifikasi kebutuhan peserta, yaitu para Widyaiswara. Ini melibatkan penilaian awal untuk menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menulis KTI. Kebutuhan individu dan kelompok kemudian ditentukan berdasarkan hasil penilaian.
2. **Perencanaan Program:** Setelah kebutuhan diidentifikasi, program pendampingan dirancang dengan cermat. Ini mencakup penetapan tujuan yang jelas, pengembangan materi pelatihan, penjadwalan pelatihan, dan alokasi sumber daya yang diperlukan. Rencana ini harus mempertimbangkan kebutuhan khusus peserta dan sumber daya yang tersedia.
3. **Pelaksanaan Pelatihan:** Pelaksanaan program melibatkan penyampaian materi pelatihan kepada para Widyaiswara. Metode pengajaran dapat bervariasi, termasuk kuliah, lokakarya, diskusi kelompok, dan pembelajaran online. Selama pelatihan, peserta akan diberikan panduan praktis tentang cara menulis KTI yang baik, termasuk penggunaan referensi, penyusunan argumen, dan penelitian yang efektif.
4. **Praktik Lapangan:** Salah satu aspek penting dalam metode ini adalah memberikan kesempatan kepada para Widyaiswara untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Ini bisa melibatkan tugas-tugas menulis KTI yang relevan dengan bidang mereka atau bekerja sama dengan mentor untuk mengembangkan KTI.
5. **Pengawasan dan Evaluasi:** Selama dan setelah program, pengawasan dan evaluasi terus-menerus dilakukan. Mentor atau fasilitator akan memberikan umpan balik kepada peserta, mengidentifikasi area perbaikan, dan memastikan bahwa tujuan program tercapai. Evaluasi juga dapat melibatkan penilaian oleh peserta terhadap kualitas program.
6. **Pengembangan Portofolio KTI:** Para peserta didorong untuk membangun portofolio KTI mereka selama program pendampingan. Ini dapat mencakup KTI yang telah mereka hasilkan selama pelatihan dan proyek-proyek penelitian terkait lainnya. Portofolio ini akan menjadi bukti kemajuan dan kompetensi mereka dalam menulis KTI.

7. **Sosialisasi Hasil:** Pada akhir program, hasil dan capaian para peserta disosialisasikan dan dibagikan kepada masyarakat ilmiah dan praktisi yang relevan melalui seminar, konferensi, atau publikasi online. Ini dapat membantu meningkatkan visibilitas BKPSDM Karawang dalam mendukung pengembangan kompetensi Widyaiswara.
8. **Evaluasi Akhir:** Setelah program selesai, evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pendampingan ini pada kemampuan para Widyaiswara dalam menulis KTI. Data ini digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang.

Metode ini mencakup serangkaian langkah yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi menulis KTI para Widyaiswara. Dengan pendekatan ini, diharapkan para peserta dapat menjadi penulis KTI yang lebih terampil dan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan inovasi dalam bidang mereka.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Kemampuan menulis karya ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan Widyaiswara dalam menulis karya ilmiah dijabarkan dalam tiga bentuk. Dalam hal kemampuan menulis sistematika artikel ilmiah, 80% dari total 10 Widyaiswara, yaitu sebanyak 8 orang, dianggap mampu melakukannya dengan baik. Sementara itu, 20% sisanya, atau 2 orang, memerlukan bimbingan tambahan.

Kemampuan Widyaiswara dalam menulis isi artikel ilmiah terbagi menjadi beberapa aspek, seperti penulisan judul, nama penulis, abstrak, metode penelitian, dan daftar pustaka. Pada aspek-aspek ini, lebih dari 80% dari total Widyaiswara sudah mampu menulis dengan baik. Sementara itu, pada bagian-bagian lain seperti pendahuluan, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran, hanya 20% dari mereka yang dapat menulis dengan baik, sehingga sisanya memerlukan bimbingan tambahan.

Aspek ketiga adalah kemampuan dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia. Dalam analisis, terdapat beberapa kesalahan yang perlu diperhatikan, seperti kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda titik, tanda koma, dan kata baku. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca karya ilmiah, sehingga pengetahuan mereka dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih tergolong kurang.

Widyaiswara di BKPSDM Kabupaten Karawang berjumlah 10 orang. Setiap individu diberi tes untuk membuat artikel ilmiah berdasarkan kegiatan pelatihan penulisan artikel. Sebanyak 8 orang atau 80% dapat menyusun sistematika artikel ilmiah. Sisanya, sebanyak 2 Widyaiswara 20% masih perlu bimbingan dalam penyusunan sistematika artikel ilmiah.

Tabel 1. Kemampuan Menulis Sistematika Artikel Ilmiah

Widyaiswara	Presentase	Keterangan
8	80 %	Baik
2	20 %	Perlu bimbingan

Setelah dianalisis sistematikanya, peneliti menganalisis isi yang ditulis pada setiap bagian artikel ilmiah. Kemampuan menulis isi artikel ilmiah dipaparkan sebagai berikut. 1) Kemampuan menulis judul dan nama penulis sebanyak 10 Widyaiswara atau 100% dapat menulis judul dengan baik. 2) Kemampuan menulis abstrak dan kata kunci sebanyak 8 Widyaiswara atau 80% dapat menulis dengan baik, sisanya 2 Widyaiswara atau 20% masih butuh bimbingan. 3) Kemampuan menulis pendahuluan sebanyak 8 atau 80% dapat menulis dengan baik, sisanya 2 Widyaiswara atau 20% masih butuh bimbingan. 4) Kemampuan menulis metode penelitian sebanyak 8 Widyaiswara atau 80% dapat menulis dengan baik, sisanya 2 Widyaiswara atau 20% masih butuh bimbingan. 5) Kemampuan penulisan hasil penelitian sebanyak 7 Widyaiswara atau 70% dapat menulis dengan baik, sisanya 3 Widyaiswara atau 30% masih butuh bimbingan. 6) Kemampuan menulis pembahasan sebanyak 6 Widyaiswara atau 60% dapat menulis dengan baik, sisanya 4 Widyaiswara atau 40% masih butuh bimbingan. 7) Kemampuan menulis kesimpulan dan saran sebanyak 8 Widyaiswara atau 80% dapat menulis dengan baik, sisanya 2 Widyaiswara atau 20% masih butuh bimbingan. 8) Kemampuan

menulis daftar pustaka sebanyak 9 Widyaiswara atau 90% dapat menulis dengan baik, sisanya 1 Widyaiswara atau 10% masih butuh bimbingan.

Selanjutnya berkaitan dengan Kemampuan Menulis Isi Artikel Ilmiah Berdasarkan Sistematikanya dikemukakan dalam tabel berikut ini,

Tabel 2. Kemampuan Menulis Isi Artikel Ilmiah Berdasarkan Sistematikanya

Sistematika Penulisan	Jumlah	Presentase	Keterangan
Judul dan nama penulis	10	100 %	Baik
Abstrak dan kata kunci	8	80 %	Baik
	2	20 %	Perlu bimbingan
Pendahuluan	2	20 %	Perlu bimbingan
	8	80 %	Baik
Metode	8	80 %	Baik
	2	20 %	Perlu bimbingan
Hasil penelitian	7	70 %	Baik
	3	30 %	Perlu bimbingan
Pembahasan	6	60 %	Baik
	4	40 %	Perlu bimbingan
Kesimpulan dan saran	8	80 %	Baik
	2	20 %	Perlu bimbingan
Daftar pustaka	9	90 %	Baik
	1	10 %	Perlu bimbingan

Analisis isi dari sistematika, dipertajam dengan analisis penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penelitian dibatasi pada 1) penulisan huruf meliputi, huruf kapital dan huruf miring; 2) penulisan tanda baca meliputi, tanda titik dan koma; dan 3) penulisan kata baku. Dalam penulisan huruf, yakni a) huruf capital ditemukan kesalahan sebanyak 40 huruf dan b) huruf miring ditemukan kesalahan sebanyak 30 huruf. Dalam penulisan tanda baca, yakni a) tanda titik ditemukan kesalahan sebanyak 40 dan b) tanda koma ditemukan sebanyak 20. Dalam penulisan kata baku, ditemukan sebanyak 35 kata tidak baku.

Tabel 3. Kemampuan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan Bahasa Indonesia	Jumlah Kesalahan
Huruf kapital	40
Huruf miring	30
Tanda titik	40
Tanda koma	20
Kata baku	35

## B. Kemampuan menyusun sistematika artikel ilmiah

Kemampuan dalam menyusun sistematika artikel ilmiah Widyaiswara dari BKPSDM Kabupaten Karawang dinilai baik, dengan sebanyak 80% dari mereka mampu menyusun sistematika artikel ilmiah dengan baik. Sementara sisanya, sekitar 20%, membutuhkan bimbingan tambahan dalam menyusun sistematika. Dari total 8 Widyaiswara yang mampu menyusun sistematika artikel ilmiah dengan baik, semuanya telah mencakup kesembilan elemen sistematika artikel ilmiah yang umum, yaitu judul artikel, nama penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka.

Namun, dalam analisis pembahasan artikel ilmiah, peneliti hanya memeriksa aspek-aspek yang dapat dilihat secara langsung dalam sistematika artikel. Terdapat 5 Widyaiswara lainnya, atau sekitar 14%, yang masih memerlukan bimbingan tambahan. Kelima Widyaiswara ini tidak mencantumkan kata kunci, pembahasan, dan saran dalam artikel mereka. Ketidacukupan ini terjadi karena beberapa alasan. Pertama, kata kunci diabaikan karena dianggap bukan bagian penting dari sistematika artikel ilmiah. Kedua, pembahasan tidak dicantumkan

karena semua temuan penelitian Widyaiswara telah dimasukkan ke dalam hasil penelitian, sehingga tidak memerlukan bagian pembahasan terpisah. Terakhir, bagian saran tidak disertakan karena biasanya terletak di akhir artikel sebelum daftar pustaka, dan beberapa Widyaiswara mungkin kurang teliti dalam mencantulkannya.

Selain itu, Widyaiswara yang memerlukan bimbingan tambahan dalam menyusun artikel ilmiah adalah mereka yang tidak hadir dalam perkuliahan mengenai materi karya tulis ilmiah. Para mahasiswa-Widyaiswara ini tidak mengejar ketinggalan materi perkuliahan ketika mereka tidak hadir. Dampaknya, Widyaiswara ini menghasilkan artikel ilmiah yang tidak sesuai dengan struktur dan komponen yang seharusnya ada dalam artikel ilmiah..

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan oleh keakuratannya dalam mengaplikasikan setiap unsur bahasa, mengorganisir ide-ide menjadi narasi yang terstruktur, keahliannya dalam menggunakan bahasa, dan pemilihan kata yang tepat. Meskipun demikian, sebenarnya tingkat kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh intensitas mereka dalam membaca. Seseorang yang rajin membaca akan lebih mampu dalam menulis karena ia memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menyusun teks yang baik dan menarik. Bahkan, seringkali seseorang dapat terpengaruh oleh jenis bacaan yang biasa mereka konsumsi.

Tujuan utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Hal ini karena tulisan akan dihadapi oleh pembaca lainnya, meskipun hanya melalui teks. Menurut pandangan Tarigan, fungsi terpenting dari menulis adalah sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Menulis memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Selain itu, menulis juga memungkinkan kita untuk merasakan dan memahami berbagai hubungan, meningkatkan persepsi dan respons kita terhadap dunia sekitar. Dengan demikian, dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali dapat mengekspresikan pemikiran dan perasaan kita tentang orang-orang, isu-isu, gagasan, dan peristiwa melalui proses menulis yang aktif (Heriyudananta, 2021).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat kita simpulkan bahwa menulis dapat disebut sebagai kemampuan seseorang untuk menggambarkan simbol-simbol grafis yang bisa dimengerti oleh penulis dan pembaca dalam bentuk tulisan, dengan tujuan menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan perasaan sehingga dapat dimengerti oleh pembaca (Gandasari dkk., 2023; ULFA, 2019). Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa menulis merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran menulis harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Ketika kita berbicara tentang kemampuan menulis, terdapat banyak data yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah di kalangan Widyaiswara masih jauh dari memadai. Penulisan karya ilmiah sering kali tidak mengikuti pedoman yang benar, dan tingkat plagiarisme sangat tinggi. Saat ini, kenyataannya adalah budaya menulis karya ilmiah di kalangan Widyaiswara masih belum berkembang dengan baik, yang dapat dilihat dari sedikitnya jumlah Widyaiswara yang menerbitkan karya ilmiah.

Menurut (Septafi, 2021) karya ilmiah adalah sebuah tulisan yang disusun berdasarkan studi ilmiah. Proses penyusunan karya ilmiah dimulai dengan melakukan penelitian pustaka dan/atau penelitian lapangan. Sedangkan (Silaswati, 2018) Mengklarifikasi bahwa karya ilmiah adalah tulisan yang disusun berdasarkan fakta umum, yakni informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya. Fakta umum yang dimaksud sesuai dengan (KR., 2014; Lubis, 2018) adalah informasi yang bisa ditegakkan kebenarannya melalui pengamatan empiris.

Menurut pandangan (Hermawan, 2019) karya ilmiah juga dikenal sebagai karangan ilmiah atau tulisan ilmiah. Ini adalah hasil karya individu yang dibangun di atas dasar pengetahuan, sikap, dan metode berpikir ilmiah, yang kemudian diekspresikan dalam bentuk tulisan dengan pendekatan ilmiah. Perbedaan antara pendekatan ilmiah dan yang bukan ilmiah tercermin dalam tiga karakteristik metode ilmiah.

Maka dari itu (Pd dkk., 2022) mengemukakan bahwa karya ilmiah memenuhi beberapa peran penting yaitu (Sebagai alat untuk menulis dan menyampaikan ide-ide baru yang berasal dari studi kepustakaan, penelitian, atau pemikiran individu secara tertulis. Sebagai sarana untuk secara tertulis melaporkan pengalaman ilmiah, baik dalam konteks teoritis maupun praktis. Sebagai alat untuk secara tertulis mengkomunikasikan perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai sarana untuk secara tertulis menyebarluaskan inovasi atau penemuan-penemuan baru. Sebagai alat dokumentasi ilmiah dalam bentuk tulisan yang bisa dijadikan sumber informasi)

Karakteristik atau persyaratan umum yang diuraikan oleh (Suryaningsih & Kusmana, 2018) adalah untuk sebuah karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut: Konten: Karya tulis ilmiah harus mengandung informasi berbasis fakta umum yang dapat diverifikasi secara empiris, serta mampu mendukung pembuatan kesimpulan. Struktur: Karya tulis ilmiah harus mengikuti tata cara penulisan yang terstruktur yang telah ditentukan. Bahasa: Penggunaan bahasa dalam karya tulis ilmiah harus sesuai dengan standar baku dan logis, menghindari penggunaan bahasa sehari-hari yang cenderung ambigu dan berisi unsur emosi. Publikasi: Karya tulis ilmiah harus dipublikasikan, baik dalam format cetak maupun non-cetak, serta bisa diakses secara langsung atau tidak langsung oleh masyarakat agar informasi yang disampaikan dapat dikenal dan direspons dalam berbagai bentuk. Karakteristik karya ilmiah secara umum juga telah disampaikan oleh (Haryanti dkk., 2018) Mereka mengemukakan bahwa terdapat empat persyaratan yang harus dipenuhi dalam sebuah karya tulis untuk dianggap sebagai karya ilmiah. Pertama, karya ilmiah harus memuat informasi berbasis fakta umum yang dapat diuji secara empiris dan berperan dalam pembentukan kesimpulan. Kedua, karya ilmiah harus mengikuti pola penulisan yang telah ditentukan. Ketiga, penggunaan bahasa dan gaya penulisan dalam karya ilmiah harus sesuai dengan standar yang berlaku, dan bukan menggunakan bahasa sehari-hari yang biasanya tidak jelas dan penuh emosi. Terakhir, karya ilmiah harus disebarluaskan atau dipublikasikan dalam berbagai format, termasuk cetak maupun non-cetak, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar informasinya dapat diakses dan direspons oleh berbagai lapisan masyarakat.

## V. KESIMPULAN

Program pendampingan yang dilakukan oleh BKPSDM Karawang dapat meningkatkan kompetensi widyaiswara dalam menulis karya tulis ilmiah. Program ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas widyaiswara dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik setelah mengikuti program ini. Namun, masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh widyaiswara, seperti kurangnya kemampuan dalam menyusun kata dan kurangnya pemahaman tentang metode penelitian. Oleh karena itu, disarankan agar widyaiswara terus meningkatkan kemampuan menulis dan membaca karya tulis ilmiah agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), Article 01. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Alie, M. (2015). Motivasi Widyaiswara dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Studi Kasus pada Peserta Diklat Karya Tulis Ilmiah di Lan 8 S.d. 12 Juni 2015). *Irfani*, 11(1), 29317.
- Amatan, M. A., & Han, C. G. K. (2019). THE INFLUENCE OF SCHOOL'S PSYCHOSOCIAL ENVIRONMENT AND THE TEACHER'S SELF-EFFICACY ON THE 21ST CENTURY TEACHING AND LEARNING PRACTICES. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(32), 284–314. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.4320026>
- Arthur, R. (2018). Evaluasi program diklat karya tulis ilmiah untuk widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.16749>
- Asnofidal, A. (2019). Motivasi Widyaiswara Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/jssh.v3i2.8119>
- Gandasari, M. F., Annur, M. F., Pranata, D., Widi, A. D., & Mukti, I. F. B. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3922>
- Ghafur, A. H. S. (2022). *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia: Peta Jalan Restorasi Menuju Keunggulan Mutu Pendidikan Kelas Dunia*. Bumi Aksara.
- Harahap, A., Darus, A. R., Pranoto, B., Wahdini, S., Ardiansyah, T., & Sahputra, D. (2022). Analisis Kualitas Kepribadian Konselor Pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10347>
- Haryanti, A. S., Samosir, A., & Nafilah, I. (2018). Pemberdayaan Relawan Balaraja melalui Pelatihan Menulis Karya Ilmiah dan Menulis Sastra. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(03), Article 03. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2550>

- Heriyudananta, M. (2021). Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method ). Hidayatul Quran.
- Izzati, U., & Dianawati, U. (2022). Motivasi Widyaiswara BDLHK Kadipaten dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56259/jwi.v3i2.110>
- KR, R. A. R. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif / Rulam Ahmadi (Yogyakarta). Ar-Ruzz Media. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\_detail&id=11966&keywords=
- Lailiyah, N. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi. *ALAMTANA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT UNW MATARAM*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v3i3.1239>
- Lamazi, L. (2020). Analisis Kemampuan Widyaiswara dalam Membuat karya Tulis Ilmiah di PBSMD Provinsi Sumatera Selatan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.145>
- Lubis, M. S. (2018). Metodologi penelitian. Deepublish.
- Nurbayani, N. (2019). KUALITAS KINERJA WIDYAIKWARA DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI NEGERI SIPIL PROVINSI SULAWESI BARAT. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35329/mitzal.v3i1.280>
- Nurdin, N. (2019). Urgensi Literasi Sains Dalam Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara PAI BDK Aceh Di Era Millenial. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.12476>
- Pd, H., M., M.Pd, I. K., S. Pd I., M.P, D. A., S. P., M.Pd, S. R., S. Sos I., M.M, V. S. A., S. P., MBA, D. I. D., & M.Si, D. F. A., S. Si. (2022). BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN. Feniks Muda Sejahtera.
- Radhiyah, I. (2021). MEMAHAMI KARYA ILMIAH MELALUI PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBACA SEKILAS DAN KRITIS. *Cross-Border*, 4(2), Article 2.
- Septafi, G. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019. *Educational Technology Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p1-16>
- Silaswati, D. (2018). PENTINGNYA PENENTUAN TOPIK DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH PADA BIDANG ILMU AKUNTANSI. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(1), Article 1.
- Silvianita, S., & Yulianto, E. (2020). WEBINAR SEBAGAI KEGIATAN PENINGKATAN KOMPETENSI WIDYAIKWARA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 113–119. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i2.2422>
- Suryaningsih, N., & Kusmana, S. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME. *JURNAL TUTURAN*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.1741>
- Taufikurrahman, R. (2018). DOSEN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i1.1918>
- ULFA, R. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SECARA SINGKAT PADA SISWA TUNA RUNGU KELAS VIII SMPB TUTWURI HANDAYANI KAPAS BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2018/2019 [Other, IKIP PGRI BOJONEGORO]. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/132/>
- Wardan, K. (2019). Guru Sebagai Profesi. Deepublish.
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., Hermawan, M. S., Zahara, A. E., Asry, W., Daniati, D., Busnawir, B., Masithoh, R. F., & Rumata, N. A. (2023). INOVASI & PENGEMBANGAN KARYA TULIS ILMIAH: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Winarto, Y. T., Suhardiyanto, T., & Choesin, E. M. (2016). Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinnya. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wirda, W. (2021). Urgensi Pelatihan KTI untuk Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara dalam Penulisan Karya Ilmiah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.227>